

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah gender di dewan direksi, CEO *tenure* dan *cash holding*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data tersedia di website masing-masing perusahaan atau di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data penunjang diperoleh dari [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com) serta [www.marketscreener.com](http://www.marketscreener.com)

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka dengan metode regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *software E-views 9*, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

### C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Berikut penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *cash holding* yang dinotasikan “*CH*”. Untuk mengukur *cash holding*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zeng dan Wang (2015); Vieru (2015); Ullah dan Kamal (2017) yaitu kas dan setara kas dibagi total aset serta kas dan setara kas dibagi (total aset – kas dan setara kas).

$$CH1 = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

$$CH2 = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset} - \text{kas dan setara kas}}$$

#### 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Gender

Gender sebagai  $X_1$  merupakan perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang di masyarakat (Al-Rafni, 2014). Perbedaan ini juga terlihat dalam kebijakan kas perusahaan. Sikap wanita cenderung menahan kas perusahaan dengan motif berjaga-jaga (Zeng dan Wang, 2015; Adhikari, 2017). Variabel gender dinotasikan “*Gend*”. Proksi gender yang digunakan peneliti untuk mengukur gender adalah dengan menggunakan *dummy* variabel 1 bila CEO perusahaan wanita dan 0 untuk pria, *dummy* 1 bila ada direktur wanita dalam jajaran direktur perusahaan dan 0 bila tidak ada serta presentase direktur wanita dalam jajaran direktur perusahaan. Proksi ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Loukil dan Yousfi, 2016; Rocca *et al*, 2019).

$$Gend1 = \text{Dummy 1 bila CEO wanita, 0 pria}$$

$$Gend2 = \text{Dummy 1 jika ada direktur wanita, 0 tidak ada}$$

$$Gend3 = \frac{\Sigma \text{ direktur wanita}}{\Sigma \text{ direktur}} \times 100\%$$

### b. CEO Tenure

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah *CEO tenure*. Seiring meningkatnya masa jabatan, kepemilikan kas perusahaan akan menurun (Lim dan Lee, 2019; Han *et al*, 2017). *CEO tenure* dalam penelitian ini dinotasikan “*TN*”.

Mengacu pada penelitian Lim dan Lee (2019); Han *et al.* (2017) proksi yang digunakan untuk mengukur *CEO tenure* adalah lamanya CEO menjabat dalam perusahaan sejak penunjukan, sampai periode penelitian.

$$TN = \text{Masa jabatan CEO}$$

### 3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, agar hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Ukuran Perusahaan

Adanya skala ekonomi yang terkait dengan tingkat kepemilikan kas, membuat perusahaan-perusahaan besar mampu mempertahankan kepemilikan kas yang lebih rendah (Vieru, 2015). Hal ini membuat ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan tingkat *cash holding* perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinotasikan “*Size*”. Pengukuran yang dipakai mengacu pada penelitian Weidemann (2016); Abdioglu (2016); Cambrea *et al.* (2017) yaitu logaritma natural dari total aset.

$$Size = \ln(\text{Total aset})$$

## b. Modal Kerja Bersih

Secara umum kepemilikan kas ditemukan menurun, seiring peningkatan modal kerja bersih. Ozkan dan Ozkan (2004) menyatakan bahwa biaya untuk mengkonversi aset lancar non kas menjadi kas lebih murah dibandingkan dengan aset-aset lainnya. Perusahaan dengan aset lancar yang cukup, mungkin tidak harus menggunakan sumber pendanaan dari pasar modal untuk mendapatkan dana ketika mereka mengalami kekurangan kas. Ada hubungan negatif antara modal kerja bersih terhadap *cash holding*. Modal kerja bersih dinotasikan “*NWC*”. Rumus menghitung rasio modal kerja bersih yaitu aset lancar dikurang utang lancar dibagi total aset (Fauzi, 2013; Lim dan Lee, 2019).

$$NWC = \frac{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Total aset}}$$

## c. Dividend Payment

*Cash holding* merupakan salah satu bentuk dana kas yang tersedia yang dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen (Suherman, 2017). Ada hubungan positif antara *dividend payment* dengan kebijakan *cash holding* perusahaan. Jinkar (2013), Zeng dan Wang (2015) dan Suherman (2017) memproksikan *dividend payment* dengan:

$$Div = \text{Dummy 1 jika perusahaan memberikan dividen, 0 jika tidak}$$

#### d. Peluang Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi membutuhkan kas yang lebih besar untuk mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi diprediksi berhubungan positif dengan tingkat *cash holding*. Peluang pertumbuhan dinotasikan dengan “*Grow*”. Pengukuran peluang pertumbuhan adalah rasio perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun (Marfuah dan Zuhilmi, 2015; Gunawan, 2016)

$$Grow = \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$$

#### e. Leverage

Rasio utang atau *leverage* juga mempengaruhi kepemilikan kas perusahaan. *Leverage* keuangan meningkatkan biaya perusahaan dari setiap pembiayaan yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset likuid (Weidemann, 2016). *Leverage* dinotasikan dengan “*Lev*”, diukur dengan total utang dibagi total aset (Vieru, 2015; Weidemann, 2016). Diharapkan ada hubungan negatif antara *leverage* dan kepemilikan tunai.

$$Lev = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$$

### f. Likuiditas (*current ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suherman, 2017). Opler *et al* (1999) dan Ozkan dan Ozkan (2004) menemukan terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan *cash holding* perusahaan. Suherman (2017) mengukur likuiditas dengan:

$$Liq = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

**Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                          | Konsep  | Pengukuran  |
|-----------------------------------|---|---|
| <i>Cash Holding</i> (CH)          | Aset yang paling likuid dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan  | $CH1 = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$                             |
|                                   |   | $CH2 = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset} - \text{kas dan setara kas}}$ |
| Gender (Gend)                     | Perbedaan dalam hal perilaku dan karakter emosional antara pria dan wanita yang berkembang di masyarakat yang diukur dengan variabel <i>dummy</i> | $Gend1 = \text{Dummy 1 bila CEO wanita, 0 pria}$  |
|                                   |   | $Gend2 = \text{Dummy 1 ada direktur wanita, 0 tidak ada}$                               |
|                                   |   | $Gend3 = \frac{\Sigma \text{ direktur wanita}}{\Sigma \text{ direktur}} \times 100\%$   |
| <i>CEO Tenure</i> (TN)            | Masa jabatan CEO sejak penunjukan hingga periode penelitian   | $TN = \text{Masa jabatan CEO}$  |
| Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) | Besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari logaritma natural total aset perusahaan  | $Size = \ln(\text{Total aset})$   |

|                                     |  |  |
|-------------------------------------|--|--|
| Modal Kerja Bersih (NWC)            | Aset lancar dikurang utang lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan | $NWC = \frac{Aset\ lancar - utang\ lancar}{Total\ aset}$             |
| <i>Dividend Payment</i> (Div)       | Laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham   | <i>Div = Dummy 1 memberikan dividen, 0 tidak memberikan</i>          |
| Peluang Pertumbuhan (Grow)          | Kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dilihat dari perubahan total aset perusahaan dari tahun ke tahun        | $Grow = \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$ |
| <i>Leverage</i> (Lev)               | Penggunaan utang atau sumber dana perusahaan kemudian dibandingkan dengan total aset perusahaan              | $Lev = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$                             |
| Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar                            | $Liq = \frac{Aset\ lancar}{utang\ lancar}$                           |

Sumber: Diolah oleh Peneliti

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada situs resmi perusahaan tersebut serta data penunjang dari [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com) dan [www.marketscreener.com](http://www.marketscreener.com). Jangka waktu penelitian ini selama tujuh tahun, yaitu dari tahun 2011-2017. Dari laporan tersebut,

peneliti akan mengolah dan melihat kembali data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

## **2. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur untuk menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini yaitu, gender, *CEO tenure* terhadap *cash holding*.

## **E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan subjek yang memiliki ciri dan karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan peneliti. Populasi ini kemudian dijadikan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan *unbalanced panel data* dan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel. Metode ini bertujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan non finansial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia minimal satu tahun dalam periode 2011-2017
- b. Perusahaan non finansial yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- c. Perusahaan dengan laporan tahunan atau laporan keuangan menampilkan data yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap

**Tabel III.2 Proses Pemilihan Sampel**

| Tahun                  | Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI minimal satu tahun pada periode 2011-2017 | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing | Perusahaan yang tidak mempublikasikan data secara lengkap | Jumlah observasi |
|------------------------|--|--|---|------------------|
| 2011                   | 362  | (35)   | (38)  | 289              |
| 2012                   | 362  | (64)   | (24)  | 274              |
| 2013                   | 362  | (69)   | (21)  | 272              |
| 2014                   | 362  | (72)   | (16)  | 274              |
| 2015                   | 362  | (74)   | (18)  | 270              |
| 2016                   | 362  | (74)   | (19)  | 269              |
| 2017                   | 362  | (74)   | (23)  | 265              |
| <b>Total observasi</b> |  |  |   | <b>1913</b>      |

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1913.

## **F. Metode Analisis**

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek dari sampel atau populasi yang diteliti sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis

dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2017), analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan antar variabel, yaitu variabel dependen terhadap variabel independen. Analisis regresi bertujuan untuk mengestimasi dan memperkirakan nilai rata-rata (sampel) variabel terikat dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas. Data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa subjek sedangkan data *time series* adalah data dengan karakteristik waktu tertentu. Misalnya, dalam penelitian ini menggunakan data tahunan. Dalam penelitian ini, terdapat enam model regresi karena variabel *cash holding* diukur oleh dua proksi dan variabel gender tiga proksi.

Model persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu:

$$CH = \beta_0 + \beta_1 Gend_{it} + \beta_2 TN_{it} + \beta_3 Size_{it} + \beta_4 NWC_{it} + \beta_5 Div_{it} + \beta_6 Grow_{it} + \beta_7 Lev_{it} + \beta_8 Liq_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CH : *Cash holding*

$\beta_0$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \dots \beta_8$ : Koefisien regresi (*slope*)

Gend : Gender

- TN : CEO *tenure*  
Size : Ukuran perusahaan (total aset)  
NWC : Modal kerja bersih  
Div : *Dividend Payment*  
Grow : Peluang pertumbuhan (perubahan total aset)  
Lev : *Leverage (debt to asset)*  
Liq : Likuiditas (*current ratio*)  
e : Kesalahan regresi  
*it* : Objek ke-i dan waktu ke-t

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

**a. Ordinary Least Square (OLS)**

Ordinary Least Square (OLS) adalah estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *OLS* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi subjek dan waktu.

**b. Fixed Effect**

Model ini mengasumsikan bahwa subjek atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu subjek atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu.

**c. Random Effect**

Metode ini tidak hanya menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu

dan antar perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik.

### 3. Pendekatan Model Estimasi

#### a. Uji *Chow*

Uji *chow* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan uji F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Model *common effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika *p-value* dari uji *chow* ini adalah  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* sedangkan apabila nilai *p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

#### b. Uji *Hausman*

Bila  $H_0$  ditolak, dilanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Uji ini untuk membandingkan apakah model regresi data panel dianalisis dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Hipotesis yang dibangun yaitu:

$H_0$  : Model *random effect*

$H_1$  : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode *hausman* ini menggunakan nilai *chi square statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian bertujuan untuk memastikan estimasi regresi yang digunakan berada dalam kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Kondisi ini memiliki asumsi bahwa model yang baik memiliki data yang terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hal ini dilakukan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat valid dalam memprediksi dan tidak terjadi bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan data terdistribusi secara normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai uji *Jarque-Bera*  $> 0,05$  (5%), maka data dalam penelitian terdistribusi

normal. Namun, jika nilai uji *Jarque-Bera*  $< 0,05$  (5%), maka data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat suatu model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dalam penelitian, bisa dilakukan uji *durbin watson* ( $dW$ ). Apabila nilai uji *durbin watson* berada diantara  $dU$  hingga  $4-dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi pada model. Namun, jika nilai  $dW < dL$  terjadi autokorelasi positif, sementara jika nilai  $dW > 4-dL$  terjadi autokorelasi negatif. Jika nilai  $dW$  berada di antara  $dL$  dan  $dU$  ( $dL < dW < dU$ ) atau nilai  $dW$  berada di antara  $4-dU$  sampai dengan  $4-dL$  ( $4-dU < dW < 4-dL$ ) maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2017), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika variabel bebas tidak saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Namun, bila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas sama dengan nol. Menurut Ghazali (2017), terjadinya multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0,9 atau mendekati 1, maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model dapat digunakan uji *glejser* yakni dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi korelasi  $< 0,05$  (5%), maka persamaan regresi tersebut terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi korelasi  $> 0,05$  (5%) maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (variabel independen) secara parsial atau simultan dapat mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel gender di dewan direksi dan *CEO tenure* terhadap *cash holding* secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2017), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,01 ( $\alpha = 1\%$ ), 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan 0,10 ( $\alpha = 10\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,10$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen